

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. (Sardiman:2010:21)

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Interaksi antara guru dengan siswa, merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa serta memberikan motivasi.(Sardiman:2010:2)

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui model pembelajaran yang tepat. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.(Mudjiono:2009:80)

Guru telah dipersiapkan secara profesional agar benar-benar memahami ketentuan dasar, tujuan isi pengajaran yang erat sekali hubungannya dengan proses belajar mengajar dimana guru memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan belajar siswa secara efektif. Aktifitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa ditentukan oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru dituntut mampu menerpakan berbagai model pembelajaran sebab guru dianggap memiliki segudang ilmu terutama dalam memilih model pembelajaran, sehingga guru dapat mengajar kepada situasi anak-anak belajar dari pengalaman guru kepada siswa.

Kedudukan model pembelajaran dalam belajar mengajar yang dilakukan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha guru yang tak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan dasar ini analisis yang dilakukan betapa penting kedudukan model pembelajaran sebagai alat motivasi aksterinsik (perangsang luar) sebagai model pengajaran pula sebagai alat mencapai tujuan pengajaran.

Guru harus benar-benar tepat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ketepatan model mengajar guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Motivasi pada dasarnya merupakan perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Kemudian akan muncul rasa felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMP NEGERI 1 KABILA khususnya dikelas VII<sup>B</sup>. Dimana motivasi belajar siswa sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) mata pelajaran PPKn ini diberikan pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; (4) penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam proses belajar mengajar akan ditemukan berbagai macam persoalan dalam proses belajar mengajar, yakni kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada kefakuman kelas saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung peran guru lebih dominan dibandingkan dengan peran atau keaktifan siswa. Guru mempunyai anggapan bahwa sesudah berakhir proses belajar mengajarnya, bila mana telah selesai menjelaskan suatu bahan (materi) pada siswanya. Guru hanya berorientasi pada bahan dan tidak lagi melihat apakah siswanya ketika pada proses pembelajaran berlangsung antusias ataukah termotivasi mengikuti materi atau tidak yang berakibat pada guru itu sendiri yang merasa kecewa setelah menilai hasil belajar siswa karna semuanya atau sebahagian besar memperoleh nilai kurang.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa siswa di kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Kabila memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PPKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru harus menyadari bahwa proses belajar mengajar bertujuan pada perubahan tingkah laku, seorang guru yang tugasnya sebagai pengajar harus berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai kemampuan dan keterampilan agar anak didik termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan modal motivasi siswa akan lebih semangat dan giat dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimilikinya akan meningkat pula.

Motivasi belajar siswa perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang melibatkan keaktifan siswa adalah *The Power Of Two*. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri. Selain itu juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, bekerjasama dengan teman, interaksi dengan guru sehingga pembelajaran PPKn dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran PPKn melalui penerapan *The Power Of Two* di kelas VII SMP<sup>B</sup> Negeri 1Kabila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi belajar pada pembelajaran PPKn
2. Model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang berdampak positif pada hasil belajar PPKn
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut” Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Kabila?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *The Power Of Two* di kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 1 Kabila.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan atau kontribusi untuk pengembangan penelitian yang berarti bagi sekolah maupun dalam penelitian tindakan lainnya. Selain itu penelitian tindakan kelas ini akan berguna bagi kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru guna secara umum dalam hal peningkatan mutu profesional dan pengelolaan proses belajar mengajar.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memotivasi guru khususnya guru PPKn dalam proses peningkatan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi terbaru sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

### **3. Bagi Siswa**

Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki cara belajar siswa, dalam hal ini belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama sesama teman.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional.